

COVID-19 MEMBANTU SAYA MENCAPAI
IMPIAN SAYA

Saat itu, saya sama sekali tidak peduli ketika virus corona pertama kali menyebar. Daripada itu, saya ingin hal ini berlanjut sehingga kami dapat memiliki liburan yang lebih lama dan saya tidak perlu pergi ke lab. Akantetapi, saya tidak menyadari bahwa semuanya akan ditutup karena virus corona, hal ini membuat liburan menjadi kurang menyenangkan dari yang saya harapkan.

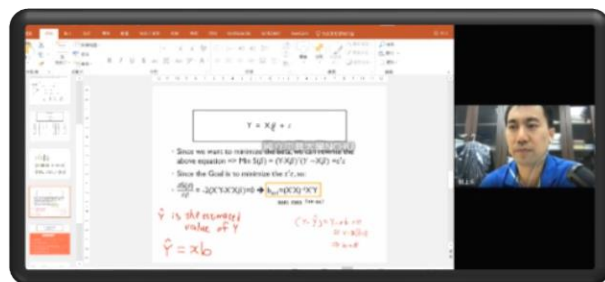
Pada minggu pertama semuanya tampak masih menyenangkan karena tidak



banyak bisnis yang tutup, terutama pertokoan di sekitar National Chung Hsing University (NCHU). Selain itu, saya juga masih bebas pergi ke mana pun saya mau. Namun, setelah beberapa hari, virus menyebar lebih cepat dan mempengaruhi lebih banyak orang, dan membuat semuanya ditutup, termasuk sekolah, toko kelontong, dan pusat perbelanjaan. Taiwan saat itu bersiaga terkait Covid-19 di level 3 mulai dari bulan Mei hingga awal Agustus 2021, sehingga aturan ini melarang saya untuk pergi ke sekolah atau pasar untuk membeli kebutuhan saya sehari-hari. Segalanya menjadi lebih berbahaya, dan semua orang takut untuk keluar, sehingga hal ini juga membuat saya harus membeli kebutuhan sehari-hari saya secara online, dan harganya jauh lebih mahal. Selain itu, semua taman di Taiwan dan fasilitas olahraga dari kampus ditutup dan tidak dapat

digunakan lagi. Hal ini mengakibatkan saya hanya bisa tinggal di flat dan lab saja. Akantetapi, terdapat aturan tertentu yang harus dipatuhi di lab, seperti membatasi jumlah orang di dalam lab, yaitu hanya lima orang dan mewajibkan semua orang memakai masker dan menjaga jarak aman.

Selain itu, dari segi sistem pendidikan, ketika pemerintah Taiwan menetapkan level 3, semua pendidikan dialihkan menjadi online, dan untuk menyediakan lingkungan yang sehat, NCHU juga menggunakan sistem pembelajaran online. Bagi sebagian orang, pembelajaran online lebih eksotik



daripada langsung pergi ke sekolah, hal ini membuat mereka menyukai sistem pembelajaran secara online. Duduk di rumah juga sangat menyenangkan bagi ku, akantetapi duduk dan belajar di depan komputer sepanjang hari ternyata jauh lebih melelahkan daripada yang saya harapkan. Selain itu, banyak orang menderita ketidaknyamanan mata, yang memerlukan periode istirahat yang lebih lama setelah dua kelas. Terkadang, kami tidak dapat memahami instruktur karena masalah internet, atau suara padam.

Akibat lain yang ditimbulkan dari Covid-19 adalah saya jadi tidak dapat melakukan perjalanan ke negara asal saya yaitu Indonesia karena beberapa faktor, termasuk biaya tiket yang naik tiga kali lipat dari tarif biasanya. Apalagi kita wajib menjalani karantina di kedua negara yaitu Indonesia dan Taiwan selama kurang lebih 2 – 3 minggu. Selain itu, ketika saya ingin pergi ke Indonesia, saya meyakini bahwa saya akan membawa risiko yang lebih besar untuk keluarga saya, sehingga saya memilih untuk menghabiskan liburan musim panas saya di Taiwan, meskipun saya tidak bisa pergi ke mana pun.

Selama masa-masa sulit ini, semakin mudah untuk menjadi panik, cepat marah, dan kesal. Apalagi jika Anda merasa sendiri dan kesepian selama masa karantina, bekerja dari rumah, dan bersekolah dari rumah, dan semua kegiatan tersebut dapat menambah perasaan terisolasi dan kesepian. Sepertinya hidup saya selama pandemi Covid-19 tidak akan pernah kembali normal, dan pikiran dan perasaan negatif itu terkadang membuat saya kesal.

Seiring berjalannya waktu, saya menjadi terbiasa dengan skenario semacam ini dari waktu ke waktu. Setiap hari, saya membatasi diri untuk pergi ke lab untuk melakukan penelitian saya dan kemudian kembali ke apartemen saya untuk beristirahat. Saya tidak menyangka bahwa kehidupan sehari-hari ini akan benar-benar meningkatkan konsentrasi saya pada penelitian saya dan proyek dari lab saya. Akibatnya, saya mendedikasikan hari saya untuk mengerjakan manuskrip dari penelitian dan proyek lab saya.

Akhirnya saya bisa menyelesaikan tiga manuskrip pada Agustus 2021, dan salah satu manuskrip saya telah diterbitkan di jurnal dengan indeks SSCI, dan impact factornya lebih dari 4. Sebagai mahasiswa master, saya tidak pernah membayangkan akan mampu menyelesaikan tiga naskah dan juga dapat diterima untuk publikasi di jurnal bergengsi. Hal ini benar-benar sulit bagi saya yang notabennya belum mempunyai pengalaman dalam menulis jurnal internasional. Hal ini seperti mimpi yang menjadi kenyataan bagi saya serta juga menjadi pencapaian yang signifikan, dan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Profesor saya dan Kantor Urusan Internasional di NCHU atas semua dukungan mereka selama saya belajar di NCHU.



Pelajaran yang dapat saya ambil dari situasi sekarang yang disebabkan oleh Covid-19 adalah kita harus berusaha untuk tidak mudah panik, tetap di rumah saja, patuhi peraturan pemerintah, dan selalu ikuti protokol kesehatan. Semua orang tahu bahwa epidemi Covid-19 telah menyebabkan penderitaan bagi banyak orang, tetapi kita harus terus berusaha untuk berpikir positif dan belajar dari situasi tersebut. Diyakini bahwa dengan menjaga pola pikir positif dan gaya hidup sehat, kita akan mampu beradaptasi dengan era new normal bahkan memanfaatkan peluang yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya untuk mencapai impian kita.